

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada perancangan website MET English Course:

1) **Demografis**

- a. Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan
- b. Usia: 30 – 45 tahun

Pemilihan target audiens website MET English Course untuk dewasa dengan rentang usia 30–45 tahun, karena pada rentang tersebut, individu umumnya sudah memiliki anak sudah mapan secara finansial dan lebih cenderung memprioritaskan pendidikan untuk anak-anak mereka. Berdasarkan data dari Indonesia Millenials Report 2024 oleh IDN Media, dewasa 30 – 45 tahun termasuk dalam generasi milenial yang merupakan generasi yang sedang berada dalam fase transisi menuju era digital dan lebih aktif mencari sumber informasi online. Mereka sering memanfaatkan internet untuk mendapatkan berbagai informasi terkait pendidikan anak (h.9-10).

- c. SES: A – B

Menurut Guntoro dan Salekhah (2023), orang tua dengan status ekonomi menengah ke atas lebih mampu memfasilitasi pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Selain itu, berdasarkan Indeks Literasi Digital menurut Kelompok Pengeluaran Bulanan (2021), SES A dan SES B memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Hal ini terbukti dari angka literasi digital SES A yang mencapai 58,9% dan SES B yang mencapai 59,1%, menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung menggunakan teknologi dan informasi digital untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak mereka (Dhini, 2022).

2) Geografis

Kota Jambi

Lokasi MET English Course berada di tengah Kota Jambi sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi target sasaran. Kota Jambi merupakan pusat kegiatan ekonomi, pendidikan, dan sosial di Provinsi Jambi (Padri et al., 2022). Menurut Hasanah (2021), tingginya angka rata-rata lama sekolah di Kota Jambi didukung karena Kota Jambi merupakan ibu kota di Provinsi Jambi, sehingga penyebaran rata-rata lama sekolah cukup tinggi dibandingkan dengan Kab/Kota lainnya. Dengan menargetkan audiens di wilayah ini, MET English Course dapat lebih mudah menjangkau keluarga yang mencari pendidikan berkualitas bagi anaknya. Selain itu, Kota Jambi memiliki beragam institusi pendidikan formal dan nonformal yang mendukung potensi pasar untuk layanan kursus bahasa Inggris.

3) Psikografis

- a. Orang tua yang peduli terhadap masa depan pendidikan anak
- b. Orang tua yang sudah memiliki kestabilan ekonomi
- c. Orang tua yang terbiasa dengan penggunaan teknologi dan internet, terutama dalam hal mencari informasi mengenai pendidikan untuk anak-anak mereka

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang dapat mempermudah penulis dalam merancang website MET English Course yaitu mengacu pada *Design Thinking* yang dikembangkan oleh Stanford School. Dalam metode tersebut, *design thinking* mengemukakan lima tahapan proses perancangan website, yaitu :

3.2.1 *Empathize*

Pada tahap ini penulis akan melakukan pengumpulan materi dan data tentang MET English Course sehingga dapat memperdalam dan mengetahui permasalahan desain yang dialami. Penulis mengumpulkan informasi di lapangan dengan melalui in depth interview, kuesioner, observasi, studi

eksisting, dan studi referensi. Selain itu, penulis juga akan melakukan studi eksisting guna meninjau masalah desain yang ada. Penulis akan mewawancarai pendiri dan pegawai MET English Course serta orang tua anak yang kursus di MET English Course. Kuesioner akan dilakukan melalui google form yang akan disebar ke target audiens guna mendapatkan insight yang dapat membantu penulis dalam menjalankan penelitian ini. Sedangkan observasi akan saya lakukan dengan mengunjungi langsung MET English Course.

3.2.2 Define

Pada tahap ini, data yang didapatkan pada tahap pertama akan diolah agar dapat menghasilkan strategi media informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Dari data yang telah dikumpulkan, penulis akan menganalisis user persona dan user journey map guna menemukan masalah yang dihadapi oleh individu dalam mencari informasi mengenai MET English Course.

3.2.3 Ideate

Dalam tahap *ideate*, penulis melakukan *mindmapping* yang akan menghasilkan *keywords* dan *big idea* yang dapat memudahkan penulis dalam menentukan ide dan konsep yang tepat. Setelah itu, penulis akan mencari referensi visual, menyusun *moodboard*, *keywords*, *color palate*, dan tipografi untuk membangun visual yang menarik dan konsisten dengan *big idea* yang telah penulis tentukan.

3.2.4 Prototype

Pada tahap keempat, penulis akan mengembangkan ide yang telah dibuat dengan menjadikan bentuk desain visual yang dapat dipahami oleh target audience. Desain yang dirancang disesuaikan dengan kerangka desain dan moodboard yang telah dibuat. Proses perancangan visualisasi ini diawali dengan pembuatan sketsa kasar yang kemudian diberi warna hingga finalisasi karya. Selanjutnya, penulis melakukan prototype yang mencakup desain UI,

animasi, serta interaktifitas yang direncanakan. Prototype ini kemudian diuji secara internal untuk memastikan semua elemen berfungsi dengan baik dan informasi dapat tersampaikan secara efektif. Umpan balik dari pengujian internal akan dimanfaatkan untuk mengiterasi dan menyempurnakan prototype sebelum dilanjutkan ke tahap pengujian eksternal dengan target audiens. Tahap prototype ini penting untuk memastikan bahwa kampanye interaktif yang dihasilkan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan terhadap penyebaran informasi mengenai MET English Course.

3.2.5 Test

Pada tahap terakhir ini, penulis akan melakukan validasi prototype yang akan dilakukan dalam dua fase yaitu *alpha* dan *beta testing*. Dalam alpha testing, pengujian internal akan dilakukan penulis guna memastikan aplikasi berfungsi sesuai dengan spesifikasi yang telah dirancang. Kemudian, pengujian dilanjutkan ke fase *beta testing* yang melibatkan pengguna akhir sesuai dengan profil target perancangan, untuk menilai kemudahan penggunaan, relevansi fitur, serta efektivitas *website* dalam mengatasi permasalahan pengguna. Data yang dikumpulkan dari kedua tahap pengujian ini digunakan untuk iterasi sebelum media difinalisasi.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memahami secara mendalam mengenai MET English Course dan pengalaman serta pandangan customer terhadap MET English Course. MET English Course merupakan tempat kursus bahasa Inggris yang menawarkan beberapa program yaitu kelas bahasa Inggris mulai dari tingkat SD hingga SMA, persiapan ujian TOEFL dan IELTS, *Overseas Study Consultant*, dan KB/PAUD Superkids. Tujuan utama teknik pengumpulan data ini adalah mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh MET English Course sehingga *website* yang dirancang dapat lebih relevan dan efektif.

3.3.1 *In-depth Interview*

Penulis akan melakukan in-depth interview sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data yang relevan kepada pendiri MET English Course serta para informan lainnya. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat memahami secara mendalam terkait tantangan secara sosial dan desain yang sedang dihadapi oleh MET English Course. Selain itu, penulis juga melakukan interview dengan salah satu *brand expertise*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan penulis dapat memahami cara merancang *website* yang baik dan efektif untuk menyebarkan sebuah informasi. Silitonga, et al (2022) mengutip bahwa Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik wawancara merupakan dua orang yang melakukan pertemuan untuk saling bertukar informasi maupun ide yang dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan pada topik tertentu dengan cara tanya jawab (h.60). Wawancara dilakukan guna menambah informasi dalam menjalankan penelitian ini. Wawancara yang dilakukan dibagi menjadi tiga, yaitu:

3.3.1.1 Wawancara dengan Pendiri MET English Course

Interview akan dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara langsung dengan pendiri MET English Course, Sutarno Wang. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam terkait latar belakang serta kendala yang sedang dihadapi oleh MET English Course. Pertanyaan wawancara yang akan disampaikan dibagi menjadi beberapa topik, sebagai berikut:

A. MET English Course

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai MET English Course, penulis telah menyusun beberapa pertanyaan guna menggali informasi terkait MET English Course. Pertanyaan-pertanyaan ini juga akan membantu mengidentifikasi peluang pengembangan serta efektivitas penyampaian informasi kepada audiens. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perjalanan singkat dari terbentuknya MET English Course? (tahun berapa mulai bekerjasama dengan IDP IELTS, TOEFL, Synergi, dan terbentuknya Superkids)
2. Apa saja visi dan misi dari MET English Course?
3. Ada berapa cabang MET English Course di Jambi?
4. Bagaimana struktur dan urutan program yang ada di MET?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi MET English Course dalam hal penyampaian informasi kepada audiens saat ini?
6. Mengapa informasi mengenai MET di media sosial tersebar di tiga akun Instagram yang berbeda?
7. Upaya apa saja yang telah dilakukan MET untuk mengatasi persaingan di era bisnis lembaga kursus ini?
8. Adakah rencana untuk mengembangkan atau mengubah strategi media informasi dalam waktu dekat? Apa motivasi utama di balik perubahan tersebut?
9. Media informasi apa yang menurut Anda belum dimanfaatkan secara maksimal oleh MET English Course dan bisa menjadi peluang baru?
10. Program apa saja yang ditawarkan oleh MET English Course?

B. Basic Class

Dalam memahami lebih lanjut mengenai program *basic class* dari MET English Course. Pertanyaan-pertanyaan ini juga bertujuan untuk menelusuri kualitas pengajar dan fasilitas yang disediakan dalam mendukung proses belajar siswa di jenjang SD, SMP, hingga SMA. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan terkait Program *Basic Class* di MET English :

1. Apa saja level atau tingkatan dalam Basic Class di MET English Course untuk siswa SD, SMP, dan SMA? Bagaimana pembagian level tersebut?

2. Kurikulum apa yang digunakan dalam Basic Class untuk setiap jenjang (SD, SMP, SMA)? Apakah kurikulum tersebut mengikuti standar internasional atau disesuaikan dengan standar pendidikan Indonesia?
3. Berapa durasi setiap sesi pembelajaran di Basic Class?
4. Berapa lama waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan satu level?
5. Apa saja materi atau keterampilan utama yang diajarkan dalam Basic Class? Apakah lebih fokus pada keterampilan berbicara, mendengar, membaca, atau menulis?
6. Apa kualifikasi dan pengalaman yang dimiliki para pengajar di Basic Class? Apakah ada pelatihan khusus untuk menangani siswa SD hingga SMA?
7. Berapa jumlah siswa per kelas dalam Basic Class?
8. Apakah MET English Course menyediakan materi pembelajaran tambahan untuk siswa Basic Class, seperti modul, atau buku paket dari sekolah para murid?
9. Apakah ada perbedaan pendekatan pengajaran antara siswa SD, SMP, dan SMA di Basic Class? Jika iya, apa saja perbedaannya?

C. IDP IELTS

Dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerjasama antara MET English Course dan IDP IELTS, serta layanan persiapan tes IELTS yang ditawarkan, berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang akan menggali informasi mengenai program IELTS dari MET English Course. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan terkait kerjasama MET English Course dengan IDP IELTS:

1. Dari tahun berapa MET English Course menjalin kerjasama dengan IDP IELTS?
2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk memutuskan bekerja sama dengan IDP IELTS?

3. Apa peran MET English Course sebagai penyelenggara program IDP IELTS? Apakah hanya menawarkan persiapan ujian IELTS atau juga menjadi tempat pelaksanaan tes?
4. Apa keunggulan program IELTS di MET English Course dibandingkan dengan tempat kursus atau penyedia IELTS preparation lainnya?
5. Apakah ada simulasi tes IELTS (mock test) yang disediakan dalam program persiapan?
6. Bagaimana proses pendaftaran untuk IELTS di MET English Course? Apakah siswa yang mengikuti program persiapan dapat mendaftar langsung melalui kursus?
7. Apakah ada promo atau paket khusus yang ditawarkan bagi siswa yang mendaftar untuk program persiapan/ujian IELTS di MET English Course?
8. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk tes IELTS?

D. TOEFL

Untuk lebih memahami program TOEFL yang ditawarkan oleh MET English Course, berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi tentang sejarah, motivasi, serta berbagai aspek penting dalam pelaksanaan program TOEFL di MET. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan terkait program TOEFL di MET English Course:

1. Dari tahun berapa MET English Course mulai ada program TOEFL?
2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk diadakan pembelajaran dan tes TOEFL dalam program MET?
3. Apa jenis program TOEFL yang ditawarkan oleh MET English Course? Apakah mencakup persiapan TOEFL ITP, TOEFL iBT, atau keduanya?

4. Apa sumber belajar dan modul yang digunakan dalam program persiapan TOEFL? Apakah menggunakan materi resmi dari penyelenggara TOEFL atau bahan tambahan lainnya?
5. Apakah ada simulasi tes TOEFL (mock test) yang disediakan dalam program persiapan?
6. Seberapa besar tingkat keberhasilan siswa MET English Course yang telah mengikuti program persiapan TOEFL? Apakah ada statistik mengenai skor rata-rata yang dicapai?
7. Apakah ada promosi, paket, atau program diskon khusus yang ditawarkan untuk program persiapan TOEFL di MET English Course?

E. KB/TK Superkids

Untuk memahami lebih dalam tentang program KB/PAUD Superkids di MET English Course, berikut adalah beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai KB/TK Superkids. Berikut adalah daftar pertanyaan terkait program KB/PAUD Superkids:

1. Di tahun berapa Superkids terbentuk?
2. Apa visi dan misi dari KB/PAUD Superkids?
3. Untuk usia berapa program KB/PAUD Superkids ditargetkan?
4. Apa saja metode pengajaran yang digunakan dalam program KB/PAUD Superkids? Apakah program ini menggunakan pendekatan bermain sambil belajar atau metode lain yang sesuai untuk anak-anak?
5. Apakah KB/PAUD Superkids ini menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris?
6. Berapa lama durasi setiap sesi kelas dalam program KB/PAUD Superkids, dan berapa kali pertemuan yang dianjurkan dalam satu minggu?

7. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program ini? Apakah ada laporan perkembangan atau kegiatan yang melibatkan orang tua di rumah?
8. Apa saja alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan dalam program ini? Apakah menggunakan permainan interaktif, lagu, video, atau bahan lain yang menarik untuk anak-anak?
9. Seperti apa kualifikasi para pengajar di program KB/PAUD Superkids? Apakah mereka memiliki pengalaman atau pelatihan khusus dalam mengajar anak-anak prasekolah?
10. Apakah ada program atau kegiatan tambahan seperti acara akhir tahun, pertunjukan, atau lomba yang melibatkan anak-anak dari program KB/PAUD Superkids?
11. Apakah ada fasilitas khusus yang disediakan untuk mendukung kenyamanan dan keamanan anak-anak dalam belajar di program KB/PAUD Superkids?

F. *Overseas Study Consultant*

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang program Overseas Study Consultant di MET English Course, berikut adalah beberapa pertanyaan yang akan membantu penulis dalam mendapatkan informasi mengenai kemitraan dengan Synergi dalam program MET English Course ini. Berikut adalah daftar pertanyaannya:

1. Sejak kapan MET English Course menjalin kemitraan dengan Synergi dalam program overseas study consultant?
2. Apa saja yang layanan ditawarkan oleh program overseas study consultant ?
3. Negara apa saja yang dijangkau oleh MET English Course dalam program ini?

3.3.1.2 Wawancara dengan Pegawai MET English Course

Penulis akan mewawancarai salah satu pegawai MET English Course. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai penyebaran informasi terkait program-program yang ditawarkan oleh MET. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman pegawai terkait efektivitas media informasi yang digunakan saat ini, tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan orang tua, serta potensi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Pertanyaan wawancara yang akan disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah orang-orang yang setiap kali datang ke MET langsung mengetahui seluruh program yang ada di MET English Course?
2. Apakah ada umpan balik dari siswa atau orang tua mengenai kesulitan dalam mencari informasi tentang program-program MET?
3. Apakah anda merasa ada kebutuhan untuk menyatukan informasi dari semua cabang MET agar lebih mudah dipahami oleh audiens?
4. Seberapa penting bagi Anda adanya informasi yang konsisten dan terkoordinasi dari setiap cabang MET English Course?
5. Apakah ada program tertentu yang menurut Anda kurang terekspos atau kurang dipromosikan oleh MET English Course?
6. Seberapa penting bagi Anda adanya informasi yang konsisten dan terkoordinasi dari setiap cabang MET English Course?

3.3.1.3 Wawancara dengan Orang Tua Murid MET English Course

Penulis akan mewawancarai orang tua anak yang kursus di MET English Course dengan pertanyaan yang telah penulis siapkan. Hal tersebut dilakukan guna penulis mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait sudut pandang para orang tua murid terhadap MET English Course, mengevaluasi efektivitas strategi penyebaran informasi MET English Course, serta media informasi yang mereka pilih untuk mengakses informasi tersebut.

Penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berfokus pada pandangan orang tua murid terkait kualitas informasi yang telah disebarkan MET English Course. Pertanyaan wawancara yang akan disampaikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang MET English Course?
2. Apa alasan anda memasukkan anak anda ke MET English Course?
3. Apakah Anda merasa informasi tentang program-program di MET English Course mudah diakses?
4. Apakah Anda memahami dengan baik semua program yang ditawarkan oleh MET English Course?
5. Menurut Anda, apakah informasi mengenai biaya, jadwal, dan materi program sudah jelas?
6. Apakah ada program tertentu yang menurut Anda kurang terekspos atau kurang dipromosikan oleh MET English Course?
7. Seberapa penting bagi Anda adanya informasi yang konsisten dan terkoordinasi dari setiap cabang MET English Course?

3.3.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui penyebaran sejumlah pertanyaan kepada target responden yang telah ditentukan dengan harapan para responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar, 2002; Amalia, 2021, h.80). Penulis akan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut berbentuk sebuah kuesioner melalui Google form. Kuesioner ini akan difokuskan pada responden berusia 30-45 tahun untuk mengumpulkan data terkait tanggapan responden terkait MET English Course serta mengidentifikasi kesenjangan informasi dan promosi yang akan menjadi landasan dalam merancang *website* yang efektif dan tepat sasaran. Berikut adalah daftar pertanyaan kuesioner yang akan disebarkan kepada responden:

1. Nama (Jawaban singkat)
2. Jenis Kelamin (Laki-laki / Perempuan)
3. Usia (30-35 tahun / 36-40 tahun)
4. Apakah anda memiliki anak yang mengikuti kursus di MET English Course? (Ya / Tidak)
5. Jika tidak, apakah anda pernah mendengar tentang MET English Course sebelumnya (Ya / Tidak)
6. Menurut anda, program apa saja yang ada di MET English Course? (Centang semua yang anda ketahui) (Pilihan : IELTS & TOEFL, Basic English Class, Overseas Study Consultant, KB/PAUD Superkids, Lainnya)
7. Apa yang menjadi faktor penentu anda dalam memilih tempat kursus untuk anak anda? (Harga yang terjangkau / Reputasi lembaga kursus / Fasilitas dan lingkungan belajar / Program kursus yang ditawarkan / Rekomendasi dari orang lain)
8. Bagaimana anda pertama kali mengetahui tentang MET English Course? (Rekomendasi teman/keluarga / Media Sosial / Brosur atau pamflet / Event/seminar / Lainnya)
9. Seberapa mudah anda menemukan informasi mengenai MET English Course? (Sangat sulit - Sangat Mudah)
10. Sumber informasi apa yang paling sering anda gunakan untuk mencari tahu tentang MET English Course? (Media Sosial / Brosur/pamflet / Rekomendasi dari orang lain / Menghubungi contact person)
11. Seberapa jelas informasi yang disampaikan oleh MET English Course di sumber-sumber yang anda akses? (Tidak jelas sama sekali - Sangat jelas)
12. Bagaimana anda menilai kualitas informasi program kursus di MET English Course (misalnya jadwal, biaya, materi kursus)? (Tidak Informatif - Sangat Informatif)
13. Apakah informasi yang disampaikan oleh MET English Course sudah sesuai dengan kebutuhan anda? (Ya / Tidak / Mungkin)
14. Seberapa sering anda menggunakan media sosial? (Tidak pernah - Sangat sering)

15. Media elektronik apa yang sering anda gunakan? (Handphone, Ipad/Tablet, PC/Laptop)
16. Media informasi berjenis apa yang paling sering anda gunakan dalam sehari-hari? (E-book / Website / Buku cetak/katalog / Sosial Media)
17. Format media informasi apa yang paling nyaman anda gunakan? (Infografis / E-Book / Buku cetak/katalog)
18. Menurut anda, apakah konten yang paling nyaman anda lihat? (Penjelasan yang ditulis dengan singkat dan padat, Memiliki lebih banyak foto, Sedikit gambar lebih banyak foto, Foto dan text seimbang porsinya)

3.3.3 Observasi

Penulis akan mengunjungi lokasi secara langsung dan memantau keseharian salah satu target audience atau murid dari MET English Course terutama saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti akan menilai secara kualitatif dari segi suasana dan kenyamanan dalam pembelajaran serta mengamati MET English Course secara keseluruhan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang MET English Course serta mempermudah penulis untuk menentukan lokasi dan konten *website* yang dapat mencakup seluruh informasi mengenai MET English Course. Selain itu, penulis juga akan melakukan observasi pada media informasi yang digunakan oleh MET English Course sebelum adanya perancangan *website* ini.

3.3.4 Studi Eksisting

Dalam perancangan ini, penulis menjadikan *website* EF dan akun media sosial JEC English Course sebagai bahan studi eksisting. Kedua media informasi tersebut akan dianalisis mendalam untuk memahami cara kompetitor dalam menyampaikan informasi, berinteraksi dengan audiens, serta mendukung strategi pemasaran dan komunikasi mereka.

3.3.5 Studi Referensi

Sebagai studi referensi, penulis memilih *website* lembaga kursus EF dan Tzu Chi School. Penulis tertarik pada EF karena lembaga ini memiliki pembagian program yang jelas serta penyajian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, EF juga dikenal efektif dalam menyampaikan materi dan mempromosikan program-programnya melalui berbagai media, sehingga mampu menarik minat calon peserta. Selain itu, penulis juga tertarik dengan tampilan *website* Tzu Chi School yang menarik dan nyaman untuk dibaca. Penulis berharap dapat mengadopsi beberapa aspek positif dari strategi informasi EF dan tampilan *website* Tzu Chi untuk diterapkan dalam perancangan *website* MET English Course.

